

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penanaman Toleransi Beragama Di Smk Theresiana yaitu:
 - a. Dalam kegiatan belajar mengajar yaitu dalam pendidikan religiusitas, pendidikan religiusitas adalah merupakan pendidikan yang didalamnya terdapat komunikasi iman yang berisikan pengarahan dari agama-agama untuk saling mengenal dan lebih memberikan pemahaman agama tidak hanya satu agama melainkan agama lain pula. Sekolah berusaha merangkum semua pelajaran, enam agama resmi pemerintah menjadi satu pelajaran yaitu pelajaran religiusitas. Pelajaran ini tidak mengajarkan agama Katolik pada Khususnya tetapi mengajarkan ajaran-ajaran yang bersifat universal. Sebagai buku penunjang pendidikan religiusitas dibuat oleh semua tokoh agama agar dapat dipertanggung jawabkan kebenaran isinya.
 - b. Melibatkan siswa yaitu seperti dalam perayaan Misa, Natal, buka bersama yang bertujuan agar siswa saling mengerti dan memahami agama lain.

- c. Penanaman melalui pemahaman tentang toleransi beragama yaitu tentang memupuk kesadaran sejak dini tentang perbedaan dan keanekaragaman
 - d. Sikap dan perbuatan terhadap Agama lain yaitu saling menghormati dan menghargai ketika Agama lain sedang beribadah
 - e. Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan Agama masing-masing adalah bentuk penanaman toleransi yang dilakukan dalam bentuk tindakan. Dan demi mendukung berjalanya penerapan toleransi ini, pihak sekolah memberikan fasilitas berupa tempat yang bisa dipergunakan untuk beribadah, seperti ruang untuk sholat.
 - f. Memberikan penanaman cara menanggapi perbedaan dan menyikapi persoalan dengan cara yang positif.
2. Penerapan Toleransi Umat Beragama Di Smk Theresiana yaitu:
- a. Penerapan toleransi beragama dalam partisipasi di perayaan keagamaan seperti siswa berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan seperti buka bersama, partisipasi dalam perayaan Natal dan Misa.
 - b. Penerapan dari penanaman cara menanggapi perbedaan dan persoalan ketika siswa menemukan

persoalan tak lantas menjadikan kesalahpahaman. Peserta didik sudah mampu memosisikan ketika terdapat hal yang tidak sejalan mereka mengambil langkah diskusi untuk meluruskan kesalahpahaman tersebut.

- c. Penerapan toleransi beragama melalui pendidikan religiusitas sehingga dalam penerapannya siswa mampu memahami dan mengerti agama-agama lain.
 - d. Penerapan toleransi beragama dalam bentuk pemahaman keanekaragaman sehingga siswa mampu bersikap dalam menghadapi keanekaragaman, bahwa keanekaragaman bukanlah hal yang patut untuk dipersoalkan.
 - e. Penerapan toleransi beragama dalam bentuk cara bersikap terhadap agama lain. Sudah ditanamkan mengenai cara bersikap terhadap agama lain sehingga peserta didik mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan menghormati orang lain yang sedang menjalankan ibadahnya contohnya.
3. Faktor pendukung penanaman dan penerapan toleransi beragama
- a. Faktor pendukung penanaman dan penerapan toleransi beragama di SMK Theresiana Semarang

- a. Kebijakan pemerintah tentang adanya penanaman nilai-nilai toleransi beragama.
- b. kerjasama yang terjalin sebagai wujudnya toleransi beragama yang diterapkan seluruh warga sekolah dalam kegiatan keagamaan, seperti: buka bersama pada bulan ramadhan, perayaan Misa dan Natal. Meskipun bentuknya hanya partisipasi tetapi di dalamnya semua warga sekolah dapat saling menghormati dan saling menghargai.
- c. Suasana sekolah yang cukup kondusif untuk penanaman dan penerapan toleransi beragama beragama.
- b. Faktor penghambat penanaman dan penerapan toleransi beragama di SMK Theresiana Semarang
 - 1) Perbedaan tingkat kemampuan, kematangan emosional siswa.
 - 2) Tidak semua siswa dapat memahami dan menerapkan toleransi beragama.
 - 3) Kurangnya fasilitas yang dapat digunakan untuk menunjang penanaman dan penerapan toleransi beragama seperti tempat beribadah.
 - 4) Padatnya materi pelajaran di sekolah dan keterbatasan waktu dalam pembelajaran.

- 5) Tidak adanya peraturan sekolah secara tertulis yang melarang diskriminasi antar pemeluk agama di sekolah.

B. Saran

Dari ringkasan temuan serta kesimpulan dari peneliti dan dengan segala kerendahan hati, penulis akan mengajukan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan bahan pertimbangan. Adapun saran-saran tersebut adalah:

1. Pada dasarnya sistem dan kebijakan sekolah yang mendukung toleransi beragama tergolong sangat baik, seperti fasilitas yang diberikan untuk tempat beribadah bagi siswa dan karyawan beragama Islam, tetapi lebih memperhatikan fasilitas yang digunakan untuk beribadah, adalah salah satu harapan dari siswa yang beragama Islam. melihat banyaknya siswa yang beragama Islam yang menggunakan fasilitas tersebut.
2. Kebijakan waktu untuk beribadah untuk agama lain juga sudah diberikan oleh pihak sekolah, sembari mengatur padatnya jam pelajaran, tetapi diharapkan sekolah juga lebih memberikan sedikit kelonggaran untuk waktu ibadah yang tidak bisa melaksanakan ibadah di sekolah seperti sholat jumat. Di karenakan terkadang siswa yang melakukan sholat jumat sangat terburu-buru kembali ke kelas.

3. Penanaman toleransi beragama yang dilakukan oleh sekolah tidak semua dapat di terapkan oleh peserta didik, untuk itu siswa hendaknya lebih dapat menyerap pembelajaran tentang toleransi beragama sehingga dalam bersikap kepada teman yang berbeda agama bisa lebih menghormati dan menghargai terutama pada saat teman yang berbeda agama sedang menjalankan ibadahnya.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik dan lancar yang tak lain atas berkah dan rahmat Allah SWT. Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu saran dan kritik dari pembaca sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca terutama bagi penulis sendiri, Amin.